

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penting dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan perkembangan baik bagi individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara aktif. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian, selain sekadar mentransfer ilmu dan keterampilan. Melalui proses ini, seorang individu dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, budaya, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi penerus, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah bagi bangsa dan negara. Marhamah (2023) menyebutkan bahwa pendidikan mencakup segala bentuk pengaruh yang diterapkan sekolah terhadap anak dan remaja selama masa sekolah. Tujuannya adalah untuk membentuk kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang optimal, serta menumbuhkan kesadaran untuk terus maju. Dengan demikian, para siswa dipersiapkan agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat, menjalin hubungan sosial yang baik, dan menjalankan tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas sosial. Seorang individu yang telah menjalani pendidikan akan mengalami perubahan dari sikap dan perilaku yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat baca di kalangan siswa, khususnya di jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. Meskipun literasi merupakan fondasi penting dalam proses belajar, banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, minimnya fasilitas perpustakaan, serta pengaruh penggunaan gadget yang lebih sering digunakan untuk hiburan daripada pembelajaran. Akibatnya, kemampuan pemahaman bacaan dan berpikir kritis siswa menjadi lemah, yang berdampak langsung pada prestasi akademik mereka.

Masalah pendidikan tentang disiplin belajar di Indonesia saat ini menjadi perhatian serius. Banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Hal ini berdampak negatif pada proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Menurut penelitian, kurangnya kesadaran diri siswa dan rendahnya motivasi belajar menjadi faktor utama yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan kurangnya peran serta orang tua juga turut berkontribusi terhadap rendahnya disiplin belajar siswa.

Masalah disiplin belajar dalam proses pembelajaran sangat diperhatikan. Dengan menurunnya disiplin belajar siswa akan berakibat buruk terhadap prestasi akademik siswa. Disiplin belajar selama ini menjadi pilar utama keberhasilan dalam proses belajar, kini mulai tergerus oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun pengaruh lingkungan sekitar. Salah satu penyebab utama menurunnya disiplin belajar siswa adalah pengaruh teknologi yang tidak terkontrol. Kehadiran gadget dan akses internet yang luas memang memberikan banyak manfaat. Namun di sisi lain, juga membawa dampak negatif. Banyak siswa yang lebih tertarik untuk bermain game, mengakses media sosial, atau menonton video hiburan dari pada membuka buku pelajaran. Mereka lebih memilih kesenangan instan daripada proses belajar yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan.

Masalah disiplin belajar diperparah dengan kurangnya perhatian dari orang tua. Akibatnya, siswa dibiarkan mengatur waktu belajar sendiri tanpa arahan yang jelas, dan ini membuat mereka semakin sulit untuk membentuk kebiasaan disiplin. Di sekolah pun, tantangan serupa terjadi. Guru sering kali kesulitan membangun kedisiplinan di kelas karena banyak siswa yang tidak memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas dan aturan sekolah. Bahkan, tak jarang ditemukan siswa yang datang terlambat, tidak atau mengabaikan instruksi guru. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga sudah menjadi persoalan kolektif dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi calon peneliti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa bahwa kebanyakan siswa belum menunjukkan karakter disiplin belajar yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kondisi siswa setiap hari yaitu peserta didik tidak tepat masuk

jam pelajaran, peserta didik bolos mata pelajaran, peserta didik tidak tepat waktu masuk sekolah, peserta didik terlambat mengumpulkan tugas dan peserta didik kurang disiplin mematuhi jadwal kegiatan di sekolah. Didukung dengan hasil wawancara dari guru bimbingan konseling Yudiaman Zandrato, S.Pd

(pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2025) bahwa banyak peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, baik tugas rumah maupun tugas yang diberikan guru pada saat setelah proses pembelajaran dilakukan. Hal ini menjadi bahan perhatian karena dapat menurunkan kualitas pendidikan. Masalah disiplin belajar ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Jika tidak segera diatasi, akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan terbentuknya generasi yang kurang siap menghadapi tantangan masa depan. Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam merubah perilaku setiap siswa. Menurut (Wulandari et al., 2024) guru BK adalah tenaga pendidik profesional yang dilatih melalui pendidikan tinggi atau lembaga khusus. Tugas utama mereka adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa guna membantu pengembangan potensi diri, meningkatkan kemandirian, serta mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mencegah berbagai masalah yang mungkin muncul, memperoleh informasi baru, serta mengembangkan disiplin diri dalam belajar. Untuk mewujudkan meningkatkan disiplin belajar siswa diperlukan layanan yang sesuai untuk memberikan dampak positif pada disiplin belajar siswa. Salah satu bentuk layanan yang berkontribusi dalam pembinaan peserta didik terhadap disiplin belajar adalah bimbingan kelompok. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa serta membantu mereka mengatasi masalah disiplin belajar. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik didorong untuk mengembangkan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung kebiasaan belajar yang lebih efektif.

Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta memperoleh motivasi dari teman sebaya maupun pembimbing. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi dalam belajar. Selain itu, bimbingan kelompok juga dapat membantu siswa dalam

membangun kebiasaan belajar yang lebih baik, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik, serta memperkuat motivasi intrinsik mereka. Pradana (2020) berpendapat bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sekelompok peserta didik untuk belajar bersama melalui dinamika kelompok. Dalam proses ini, mereka memperoleh berbagai informasi dari guru serta mendiskusikan pokok bahasan yang relevan. Tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, mendukung perkembangan diri sebagai pelajar, serta membantu mereka dalam mempertimbangkan keputusan atau tindakan yang akan diambil. Pendapat lain menurut (Suryani 2017) bimbingan kelompok merupakan aktivitas yang dilakukan dalam suatu kelompok dengan tujuan membantu setiap individu di dalamnya mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok, dengan tujuan membantu individu mengembangkan diri, memahami berbagai informasi, serta mengatasi permasalahan melalui interaksi dan dinamika kelompok. Layanan ini memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman, belajar bersama, dan memperoleh dukungan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Melalui interaksi dan dinamika kelompok, peserta didik dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, serta memperoleh wawasan yang membantu dalam menemukan solusi atas permasalahan mereka. Oleh karena itu, calon konselor perlu memahami dan mendalami pelaksanaan bimbingan kelompok agar dapat memberikan layanan secara profesional dan optimal. Bimbingan kelompok tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam menghadapi berbagai tantangan pribadi, sosial, dan akademik.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *self-management*. Hal ini menandakan adanya kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri atau *self-management* dalam diri siswa. *Self-management* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku, waktu, dan emosinya secara efektif agar dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, teknik *self-management*

membantu siswa untuk menyusun jadwal belajar yang teratur, menetapkan tujuan yang jelas, mengontrol gangguan, serta membangun kebiasaan belajar yang konsisten dan produktif. Dengan membiasakan teknik *self-management*, siswa akan lebih sadar terhadap tanggung jawab mereka, lebih terorganisir, serta mampu menilai dan memperbaiki perilaku belajar mereka sendiri.

Di sisi lain, pendekatan dengan teknik *self-management* juga membantu siswa untuk lebih mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada dorongan eksternal seperti guru atau orang tua. Mereka belajar untuk mengatur waktunya, mengatasi rasa malas, dan mendorong diri sendiri untuk tetap fokus pada tujuan belajar. Hal ini tentu menjadi pondasi penting dalam membangun karakter disiplin yang kuat sejak dini. Melihat pentingnya peran teknik *self-management* dalam membentuk disiplin belajar, sangat relevan bagi dunia pendidikan untuk mulai mengenalkan dan membimbing siswa dalam menerapkan teknik ini. Melalui bimbingan yang tepat, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengelola proses belajar secara efektif di tengah tantangan zaman yang terus berubah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian **“Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku disiplin Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak tepat waktu masuk jam pelajaran
2. Peserta didik bolos mata pelajaran
3. Peserta didik tidak tepat waktu masuk sekolah
4. Peserta didik terlambat mengumpulkan tugas
5. Peserta didik kurang disiplin mematuhi jadwal kegiatan disekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi yang sangat luas maka peneliti membatasi masalah sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Displin belajar siswa

2. Bimbingan kelompok

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap disiplin belajar siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap disiplin belajar siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan baru tentang peran bimbingan kelompok, khususnya bagi guru BK disekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Serta dapat memberikan teori yang berkaitan dengan layanan konseling kelompok.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa. Penerapan *self-management* membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas belajar dan prestasi akademik.
- b. Bagi Guru BK, sebagai masukan kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu meningkatkan disiplin belajar siswa. Teknik *self-management* dalam bimbingan kelompok memberikan pendekatan praktis dan sistematis untuk membantu siswa mengatasi masalah kedisiplinan
- c. Bagi siswa, mampu meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar sehingga siswa mampu berkembang dilingkungan sekolahnya dengan baik. Siswa belajar untuk mengatur waktu belajar, menyusun tujuan, mengendalikan gangguan, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri.

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi ilmiah guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang layanan konseling dan disiplin siswa. Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan model bimbingan kelompok atau mengeksplorasi lebih dalam teknik self-management dalam konteks pendidikan.

1.7 Defenisi Operasional

1.7.1 Defenisi Displin Belajar

Disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan keteraturan, tanggung jawab, serta kesungguhan seseorang dalam menjalankan kegiatan belajar secara konsisten sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin belajar bukanlah sekadar kepatuhan terhadap aturan yang ditentukan guru atau sekolah, tetapi lebih kepada kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengatur waktu, mengikuti proses belajar dengan tekun, serta bertanggung jawab atas setiap kegiatan akademik.

1.7.2 Defenisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok, di mana sejumlah individu berkumpul untuk membahas suatu topik tertentu dengan tujuan untuk membantu perkembangan pribadi, sosial, akademik, maupun karier peserta secara bersama-sama. Bimbingan kelompok bersifat edukatif, preventif, dan bersandar pada dinamika kelompok sebagai sarana utama dalam prosesnya.

1.7.3 Teknik *Self-Management*

Teknik *self-management* yang dimaksud dalam hal ini adalah metode yang digunakan individu untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri secara sadar dan bertanggung jawab, baik dalam hal waktu, emosi, motivasi, maupun perilaku, demi mencapai tujuan yang diinginkan termasuk dalam konteks belajar. Teknik ini sangat bermanfaat dalam pengembangan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.